

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Penyakit Tuberkulosis paru (TB Paru) merupakan suatu jenis penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri yang dikenal dengan nama *Mycobacterium tuberculosis* dan proses penularannya sangat cepat melalui perantara udara (Sudoyo, dkk. 2009). Upaya penanganan sudah dilakukan namun peningkatan dalam jumlah kasus baru maupun jumlah kematian yang disebabkan oleh TB masih terjadi dalam tiga tahun terakhir ini (KEMENKES RI, 2018).

Dengan adanya peningkatan kasus TB pertahunnya, maka Indonesia menduduki peringkat ke dua dengan kasus TB terbanyak setelah negara India. Sehingga Indonesia saat ini dalam kondisi darurat TB akibat peningkatan kasus dan angka kejadian yang semakin meningkat dan menjadi ancaman dunia (Global Tuberculosis Report, 2015). Data prevalensi penduduk Indonesia pada tahun 2013 menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya peningkatan kejadian TB di Indonesia antara lain sosial ekonomi, status gizi, pengetahuan, lingkungan maupun peran petugas kesehatan (Rikesdas, 2013).

Data profil kesehatan Indonesia (2014), menunjukkan bahwa proporsi TB BTA + kasus TB Paru sejak tahun 2008-2014 masih fluktuatif dan dibawah target 65%. Apabila dipandang dari sudut karakteristik penduduk sangat bervariasi. Data Kemenkes RI (2015) menunjukkan bahwa usia terbanyak kasus baru TB BTA + pada kelompok umur 25-34 tahun yaitu sebanyak 20,76% diikuti dengan kelompok

umur 45-54 tahun sebanyak 19,57% dan kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 19,24%.

Pada tahun 2017 jumlah kasus TB di Indonesia sebanyak 420.990 kasus. Dari data survey ini ditemukan bahwa responden laki-laki yang merokok sebanyak 68,5% sedangkan responden perempuan yang merokok sebanyak 3,7%. Berdasarkan kelompok umur 35-44 tahun sebanyak 0,3%, 45-54 tahun sebanyak 0,5%, 55-64 sebanyak 0,6% dan 65-75 tahun sebanyak 0,8%. Data pendidikan, yang tidak sekolah sebanyak 0,5% dan yang tidak tamat sebanyak 0,4% dan pada sosial ekonomi dengan ekonomi rendah dan menengah sebanyak 0,4% (KEMENKES RI, 2018).

Berdasarkan data, ada lima provinsi di Indonesia dengan penderita TB Paru tertinggi yaitu Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%), DKI Jakarta (0,6%), Gorontalo (0,5%), dan Banten (0,4%) sedangkan Maluku (0,4%) untuk kasus TB yang terdiagnosis. (Profil kesehatan, 2018). Ada peningkatan kasus TB BTA + provinsi Maluku pada tahun 2015 sebanyak 81,1 kasus atau sebanyak 60% sedangkan tahun 2018 terdapat 82 kasus atau sebanyak 62%. Selain itu, di Kabupaten Maluku Barat Daya berdasarkan diagnostik dengan gejala TB Paru sebanyak 1,4%, batuk lebih dari 2 minggu sebanyak 7,1%, dan batuk darah sebanyak 5,6% (Profil Kesehatan Maluku, 2018).

Pulau Day adalah pulau kecil yang terletak di kecamatan pulau-pulau Babar Barat. Pulau Day memiliki tiga Desa, yaitu desa Sinairusi, Desa Lewah, dan Desa Hertuti. Dari tiga Desa tersebut jarak tempuhnya ke pulau Day melalui darat yaitu berjalan kaki melewati pegunungan yang berbatuan atau melewati lautan menggunakan kendaraan laut. Sarana prasarana di daerah ini masih sangat minim.

Jangkauan pulau tersebut dengan kecamatan hanya menggunakan angkutan laut yang ditempuh selama enam jam perjalanan. Apabila cuaca iklim tidak memungkinkan, maka masyarakat hanya berdiam diri didaerahnya tanpa mendapat pelayanan kesehatan dikala mereka sedang sakit, sering kali masyarakat mengorbankan diri dan mengambil resiko yang cukup besar demi mencapai kebutuhan sehari-hari. Daerah pulau Day juga diketahui memiliki kadar Uranium dalam tanah. Sehingga dari pihak Dispenda dan Dinkes kabupaten MBD sedang melakukan pemeriksaan terkait lingkungan (sarana air bersih) yang digunakan di daerah pulau Day. (Dispenda Kabupaten MBD 2015)

Pada pertengahan tahun 2015, petugas kesehatan dihadapkan dengan suatu situasi dimana banyak pasien yang datang berobat dengan keluhan batuk yang disertai darah. Sebagian dari pasien tersebut sudah terdiagnosa TB Paru sebelumnya. Namun sebagian dari pasien tersebut belum terdeteksi sebelumnya oleh petugas kesehatan. Data yang didapat pada tahun 2015 sebanyak 15 penderita yang tercatat melakukan pengobatan di puskesmas Tapa. Dan pada tahun 2016 jumlah pasien dengan TB paru disertai hemoptoe baik yang terpantau atau tidak terpantau sebanyak kurang lebih 20 penderita. Dan hal ini diakibatkan karena terjadi peningkatan yang diakibatkan karena tidak tercatat atau terpantau di daerah pulau/Desa Day (Puskesmas Kec. PP Babar, 2016).

Ada beberapa faktor kemungkinan yang menjadi resiko terjadinya penyakit TB seperti : sosial ekonomi, status gizi, pengetahuan, lingkungan maupun peran perawat selaku petugas kesehatan (Kemenkes RI, 2015). Berdasarkan hasil penelitian Fitriani (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan antara umur penderita, sosial ekonomi, lingkungan tempat tinggal terhadap kejadian TB Paru. Sedangkan

pengetahuan, peran perawat (jarak pelayanan) tidak ada hubungan dengan kejadian TB Paru. Hamidah, dkk (2015) juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara lingkungan (kepadatan hunian rumah, kelembapan, luas ventilasi rumah dan pencahayaan) dengan kejadian TB. Tetapi tidak ada hubungan antara jenis lantai dengan kejadian TB.

Sedangkan menurut Muaz (2014) menunjukkan bahwa umur produktif tidak beresiko terhadap kejadian TB, namun status gizi dan pengetahuan kurang beresiko terhadap kejadian TB Paru, dan status sosial ekonomi lebih beresiko terhadap kejadian TB Paru. Dan menurut Setiarni dkk (2011) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan kejadian TB sedangkan pengetahuan mempunyai hubungan dengan kejadian TB.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Pulau Day dan ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan faktor-faktor terhadap kejadian TB paru menimbulkan hasil yang inkonsisten, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB paru pada orang Dewasa di Pulau Day Kecamatan Pulau Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2017.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui apa saja faktor yang berhubungan dengan kejadian TB. Karena di Pulau Day banyak kejadian TB Paru yang sulit dijangkau dengan kondisi sosial ekonomi, pengetahuan yang masih rendah, lingkungan yang tidak memadai, peran perawat maupun sarana prasarana dalam bidang kesehatan yang belum memadai. Selain itu ada juga kasus

hemaptoe yang tidak terdeteksi oleh petugas kesehatan. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang masalah TB yang ada di Kabupaten Maluku Barat Daya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan kejadian TB Paru pada orang dewasa di Pulau Day kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya Tahun 2017?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketahui tentang faktor-faktor yang berhubungan kejadian TB Paru pada orang dewasa di Pulau Day kecamatan Pulau-pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2017.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui distribusi frekuensi dan presentase usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, status gizi, pengetahuan, lingkungan dan peran perawat.
- b. Diketahui hubungan penghasilan dengan kejadian TB Paru di desa Day kecamatan Pp Babar Kabupaten Maluku Barat Daya
- c. Diketahui hubungan status gizi dengan kejadian TB Paru di desa Day kecamatan Pp Babar Kabupaten Maluku Barat Daya
- d. Diketahui hubungan pengetahuan dengan kejadian TB Paru di desa Day kecamatan Pp Babar Kabupaten Maluku Barat Daya
- e. Diketahui hubungan lingkungan dengan kejadian TB Paru di desa Day kecamatan Pp Babar Kabupaten Maluku Barat Daya

- f. Diketahui hubungan peran perawat dengan kejadian TB Paru di desa Day kecamatan Pp Babar Kabupaten Maluku Barat Day

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana pembelajaran bagi institusi pendidikan dan menambah pengetahuan terkait kejadian TB paru serta melakukan penelitian lanjut dalam bidang Keperawatan untuk mencegah terjadinya peningkatan kejadian TB paru.

2. Bagi Dinas Kesehatan

Data hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penyusunan program penanggulangan TB paru sehingga penularan dan peningkatan pendeteksian serta penanggulangan TB paru dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

#### **E. RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah maka penulis membuat ruang lingkup dalam bidang kesehatan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian TB Paru di Pulau Day Kecamatan Pulau Babar Kabupaten Maluku Barat Daya tahun 2017 dengan sasarannya yaitu masyarakat yang berada di Pulau Day. Alasan saya menggunakan Pulau Day sebagai tempat penelitian saya karena di tempat tersebut masih sangat terbatas sarana maupun prasarana yang memadai di tempat tersebut.

Metode penelitian yang akan saya gunakan yaitu metode kuantitatif deskriptif korelasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat ukur.